

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

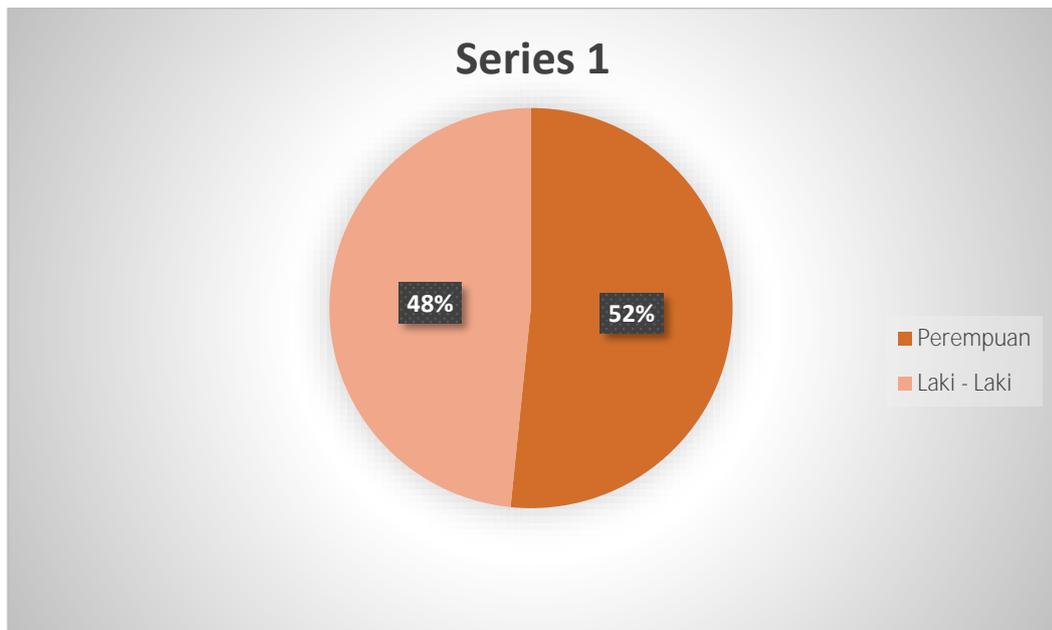
##### **1. Gambaran lokasi penelitian**

Sekolah Dasar Negeri 9 Sesetan merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Kerta Winangun II tepatnya di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Didirikan pada tanggal 1 Juli 1991 dengan luas tanah seluas 26.612 m<sup>2</sup> dengan kondisi gedung yang memadai untuk proses belajar mengajar. Lokasi sekolah cukup strategis, sehingga Sekolah Dasar Negeri 9 Sesetan mudah dijangkau oleh siswa yang bersekolah di sana.

Sekolah Dasar Negeri 9 Sesetan mempunyai beberapa ruangan yang terdiri dari 12 ruangan kelas yaitu kelas I sampai dengan kelas VI, kelas terbagi menjadi kelas paralel, yaitu kelas A dan kelas B, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu laboratorium, satu perpustakaan, satu gudang, enam kamar mandi, dua buah tempat cuci tangan, satu buah Padmasana, satu buah kantin, dan satu buah pos satpam. Jumlah seluruh siswa kelas III sebanyak 36 orang siswa dan jumlah responden yang diteliti adalah seluruh siswa kelas III yang telah menandatangani *informed consent* sebanyak 31 orang siswa. Jumlah pengajar di Sekolah Dasar 9 Sesetan berjumlah 20 orang.

## 2. Karakteristik subyek penelitian

Jumlah siswa kelas III SDN 9 Sesetan Tahun 2019 berjumlah 31 orang. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin terlihat pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2 Karakteristik Siswa Kelas III SDN 9 Sesetan Tahun 2019 berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa perempuan kelas III di SDN 9 Sesetan berjumlah 16 orang (52%) dan siswa laki-laki berjumlah 15 orang (48%).

### Hasil pengamatan berdasarkan subyek penelitian

Penelitian ini didasarkan atas hasil pemeriksaan dan jawaban lembar soal siswa. Selanjutnya dapat disajikan seperti tabel di bawah ini:

- a. Persentase siswa kelas III yang mempunyai tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang, dan buruk di SDN 9 Sesetan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4**

Distribusi Frekuensi Siswa Kelas III yang Mempunyai Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kategori Baik, Sedang, dan Buruk di SDN 9 Sasetan Tahun 2019

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi Siswa	Persentase (%)
1	Baik	22	70,97
2	Sedang	9	29,03
3	Buruk	0	0
Jumlah		31	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III SDN 9 Sasetan Tahun 2019 dengan persentase paling banyak adalah dengan kategori baik yaitu 70,97% (22 orang) dan tidak ada dengan kategori buruk.

b. Rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III SDN 9 Sasetan.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III SDN 9 Sasetan tahun 2019 adalah 79,87 dengan kriteria baik.

c. Persentase siswa kelas III yang mempunyai *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk di SDN 9 Sasetan Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas III yang mempunyai *OHI-S* dengan Kriteria Baik, Sedang, dan Buruk di SDN 9 Sasetan Tahun 2019

No	Kriteria <i>OHI-S</i>	Frekuensi Siswa	Persentase (%)
1	Baik	6	19,35
2	Sedang	21	67,75
3	Buruk	4	12,90
Jumlah		31	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar persentase siswa kelas III yang memiliki *OHI-S* paling banyak dengan kriteria sedang yaitu 67,75% (21 orang) dan persentase paling sedikit dengan kriteria buruk yaitu 12,90 % (4 orang).

d. Rata-rata *OHI-S* pada siswa kelas III SDN 9 Sasetan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *OHI-S* pada siswa kelas III SDN 9 Sasetan tahun 2019 adalah 1,85 dengan kriteria sedang.

e. Hasil pemeriksaan rata-rata *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III SDN 9 Sasetan Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6**  
Rata-rata *OHI-S* Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III SDN 9 Tahun 2019

No	Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut	Jumlah Responden	Skor <i>OHI-S</i>	Rata-rata Skor <i>OHI-S</i>	Kriteria <i>OHI-S</i>
1	Baik	22	41,52	1,88	Sedang
2	Sedang	9	15,78	1,75	Sedang
3	Buruk	0	-	-	-

Tabel 6 menunjukkan rata-rata skor *OHI-S* tertinggi yaitu 1,88 pada siswa yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik.

### 3. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari laporan hasil Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas III SDN 9 Sesetan Tahun 2019 dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Persentase tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III.

1) Persentase tingkat pengetahuan siswa kelas III dengan kategori baik

$$\frac{10}{14} \times 100\%$$

—

$$= 70,97 \%$$

2) Persentase tingkat pengetahuan siswa kelas III dengan kategori sedang.

$$\frac{4}{14} \times 100\%$$

—

$$= 29,03 \%$$

3) Persentase tingkat pengetahuan siswa kelas III dengan kategori buruk.

$$\frac{0}{14} \times 100\%$$

—

= 0 %

b. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas III.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

—

= 79,87

c. Persentase siswa kelas III dengan *OHI-S* baik, sedang dan buruk pada siswa kelas III SDN 9 Sesetan Tahun 2019.

1) Persentase *OHI-S* siswa kelas III dengan kriteria baik.

$$\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

—

= 19,35 %

2) Persentase *OHI-S* siswa kelas III dengan kriteria sedang.

$$\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

—

= 67,75 %

3) Persentase *OHI-S* siswa kelas III dengan kriteria buruk.

$$\frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

—

= 12,90 %

d. Rata-rata *OHI-S* siswa kelas III.

$$\frac{1,85 + 1,85 + 1,85 + 1,85 + 1,85}{5}$$

= 1,85

e. Rata-rata nilai *OHI-S* siswa kelas III berdasarkan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III SDN 9 Sesetan Tahun 2019.

1) Rata-rata nilai *OHI-S* siswa kelas III berdasarkan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik.

$$\frac{1,85 + 1,85 + 1,85 + 1,85 + 1,85}{5}$$

= 1,88

2) Rata-rata nilai *OHI-S* siswa kelas III berdasarkan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang.

$$\frac{1,85 + 1,85 + 1,85 + 1,85 + 1,85}{5}$$

= 1,75

3) Rata-rata nilai *OHI-S* siswa kelas III berdasarkan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk.

$$\frac{1,85 + 1,85 + 1,85 + 1,85 + 1,85}{5}$$

–

= 0

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta *OHI-S* terhadap 31 siswa kelas III SDN 9 Sasetan, menunjukkan bahwa persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik sebanyak 70,97% (22 orang), kategori sedang 29,03% (9 orang), dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori buruk. Rata-rata pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut 79,87. Sebagian besar siswa mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada kategori baik, dengan rata-rata tingkat pengetahuannya berada pada kategori baik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kelas III SDN 9 Sasetan sudah pernah mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Menurut Notoatmodjo (2005) dan Sulaimana (2010) penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan berkelanjutan kepada siswa sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut. Syah (2013), juga mengatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi aspek psikologi diantaranya adalah intelegensia, sikap, bakat, dan minat serta motivasi. Tingkat pengetahuan siswa yang berada pada kategori baik kemungkinan disebabkan oleh adanya minat, sikap, bakat, dan motivasi yang positif

untuk menerima suatu pelajaran sehingga diperoleh pengetahuan yang mendalam.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Siladana (2019) menunjukkan bahwa siswa kelas III dan IV SDN 4 Padangkerta 41 orang (80,4%) memiliki pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria kurang, 8 orang (15,7%) dengan kriteria cukup, dan 2 orang (3,9%) dengan kriteria baik serta rata-rata pengetahuan 39,2 (kriteria kurang). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan kesempatan dalam pemberian penyuluhan di SDN 9 Sesetan ini lebih banyak, karena SDN 9 Sesetan bersebelahan dengan Puskesmas, sehingga Usaha Kesehatan Gigi Sekolah khususnya dibidang promotif dapat dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Kemungkinan lain juga dapat disebabkan oleh strategi dan metode yang digunakan pada saat penyuluhan oleh petugas kesehatan sesuai dengan keinginan siswa seperti dinyatakan oleh Syah (2012) bahwa faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan persentase siswa yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik 19,35% (6 orang), kriteria sedang 67,75% (21 orang), dan dengan kriteria buruk 12,90% (4 orang) dengan rata-rata *OHI-S* sebesar 1,85 dengan kriteria sedang. Hal ini tidak mencapai target nasional yang diharapkan yaitu rata-rata *OHI-S* adalah  $\leq 1,2$ , padahal rata-rata tingkat pengetahuannya berada pada kriteria baik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena waktu pemeriksaan dilakukan setelah jam istirahat sehingga banyak responden yang baru selesai mengkonsumsi makanan. Akibatnya pada saat pemeriksaan mungkin masih tertinggal debris pada giginya yang dapat mempengaruhi nilai *debris index*

dalam pengukuran kebersihan gigi dan mulut. Indeks pengukuran kebersihan gigi dan mulut yang digunakan adalah *OHI-S* yang merupakan penjumlahan *debris index* dan *calculus index* (Greene dan Vermillion dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010). Sriyono (2009) menyatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh menyikat gigi dan jenis makanan.

Siswa dengan kategori pengetahuan baik memiliki rata-rata *OHI-S* sebesar 1,88 (sedang) dan kategori pengetahuan sedang dengan rata-rata *OHI-S* sebesar 1,75 (sedang). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan kategori pengetahuan baik memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang lebih buruk dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori sedang. Menurut Kholid (2012), pengetahuan bukan satu-satunya faktor penentu perubahan perilaku seseorang. Perilaku merupakan resultan dari berbagai faktor. Realitasnya bukan hanya pengetahuan sebagai faktor perubahan perilaku, melainkan dapat pula dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosiobudaya masyarakat, dan lain-lain.